

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yaitu dengan berpergian bersama-sama dengan tujuan memperluas pengetahuan. Dalam berwisata yaitu pergi untuk perjalanan tertentu, baik untuk tujuan pengetahuan atau untuk memperoleh kesenangan. Istilah wisata dalam UU No. 10 tahun 2009, pengertian wisata diberikan batasan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan pengertian wisata dalam undang-undang di atas, kegiatan wisata mengandung unsur perjalanan yang bersifat rekreatif dan dilakukan secara sukarela, bersifat sementara yang bertujuan untuk menikmati suatu objek atau daya tarik wisata yang ada pada Daerah tujuan wisata tersebut. Dalam kegiatan wisata terdapat beberapa karakteristik yang melibatkan beberapa komponen sarana transportasi, akomodasi dan objek wisata. Kegiatan wisata tidak dilakukan untuk mencari nafkah, melainkan kedatangannya ke tempat tersebut dapat memberikan kontribusi pada pendapatan masyarakat atau daerah setempat.

Untuk dapat menarik suatu wisata harus memiliki objek dan atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung, atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang berkunjung ke suatu daerah tertentu. Hal-hal yang dapat menarik seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata meliputi benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*natural amenities*) yang mencakup iklim, pemandangan alam, hutan, flora dan fauna, benda-benda sejarah, museum, kesenian rakyat, rumah ibadah dan acara-acara tradisional, serta tata cara hidup masyarakat yang mencakup kebiasaan hidup dan adat istiadat yang menjadikan perjalanan wisata yang tentunya ada tempat tujuan berwisata yaitu objek wisata.

Suatu bentukan atau aktivitas yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesuatu tempat/daerah tertentu. Tanpa adanya objek wisata disuatu daerah, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan karena daya tarik objek wisata sangat erat berhubungan dengan *travel motivation* dan *travel fashion*, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Objek wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung, terbagi menjadi dua golongan yaitu objek wisata natural dan buatan manusia yang dibuat dengan kreatifitas dan inovatif agar menjadi tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata natural meliputi wisata pantai yang di tunjang oleh sarana dan prasarana untuk

berenang, memancing, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makanan dan minuman.

Berkaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup bintang yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang didapat di tempat lain. Adapun wisata buru yaitu jenis wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah.

Dalam suatu objek wisata sosial maupun budaya yang terdiri dari peninggalan sejarah pubakala dan monumen, wisata ini termasuk golongan wisata budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, Kota, Desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah seperti bekas pertempuran yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak Negara. Musium dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu Kawasan atau Daerah tertentu.

Dalam berkaitnya perencanaan dan pengelolaan objek wisata alam maupun sosial budaya harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Kedua kebijakan harus tersusun tim perencanaan pembangunan objek wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan, sehingga suatu objek wisata dapat berjalan dengan baik untuk mengikuti perkembangan objek wisata sebagai pilihan untuk berwisata dengan tujuan

tertentu dengan mempersiapkan prasarana dan sarana objek wisata yang di butuhkan oleh para wisatawan.

Semakin banyaknya objek wisata sebagai pilihan untuk berwisata dengan tujuan tertentu, maka semakin meningkatnya prasarana dan sarana di dalam kegiatan rekreasi patut di perhatikan sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Meski selalu bergandengan sarana dan prasarana memiliki arti dan fungsi berbeda, sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.

Sebagai penunjang kebutuhan tertinggi prasarana dan sarana patut di perhatikan agar sebuah objek wisata dapat berjalan dengan baik. Dengan contoh kamar mandi sebagai sarana yang harus di perhatikan kebersihannya dan jumlah toilet yang di sediakan oleh objek wisata dapat menampung jumlah wisatawan sehingga para wisatawan tidak perlu antri untuk menggunakan sarana toilet yang disediakan oleh objek wisata tersebut.

Prasarana dan sarana menjadi satu hal yang sangat penting sebagai pendukung dalam perkembangan suatu objek wisata, karena dengan adanya prasarana dan sarana yang lengkap para pelaku wisata pun merasa lebih puas ketika berkunjung ke suatu objek wisata dalam mengisi waktu luang mereka. Perkembangan minat berwisata di Indonesia cukup tinggi sehingga banyaknya objek wisata yang dimiliki oleh kepemilikan pribadi, para pemilik

tentunya harus mengerti dalam menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan wisatawan sehingga objek wisata kepemilikan pribadi dapat memiliki daya tarik tersendiri karena kenyamanan yang di dapat oleh para pelaku wisata. Naiknya potensi wisata tentunya menjadikan fokus pelaku wisata yang berfikiran untuk membuat objek wisata pribadi.

Taman Pemuda Pratama menjadi salah satu objek wisata kepemilikan pribadi yang hadir sebagai taman rekreasi yang memfasilitasi keluarga untuk bermain dengan tujuan dibangun adalah sebagai dukungan kepada pemerintah Kota Depok yaitu program Kota layak Anak (KLA). Memiliki luas tanah 6.000 m² dengan wahana rekreasi seperti *paintball*, panahan, ATV, dan kolam renang menjadikan Taman Pemuda Pratama menjadi salah satu taman yang di gemari masyarakat.

Menjadi salah satu taman di Kota Depok yang memiliki sarana pengetahuan agar wisatawan khususnya anak dapat melatih penanaman minat literasi. Tersedia taman baca, menggambar yang di beri nama taman baca Pancasila. Wisatawan dapat menggunakan fasilitas yang sudah di sediakan untuk mendapatkan pengetahuan dan hiburan dari buku-buku yang ada di rak Taman Pemuda Pratama.

Taman ramah anak ini di beri nama dari pemiliknya yaitu Pratama Prasadha, berlokasi di Jl. Sairin RT.01 RW.011 Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Beji Kota Depok dengan tujuan menjadikan bentuk sinergitas

antara warga dengan pemerintah yang menjadikan Taman Pemuda Pratama sebagai sarana bermain yang ramah anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas tentang Analisis Pengembangan Prasarana dan sarana Objek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat pada tahun 2017 dengan kata kunci daya tarik wisata, pengembangan sarana dan prasarana, aksesibilitas, perencanaan promosi. Dalam jurnal Administrasi Bisnis.

Melalui penjelasan di atas membuat penulis tertarik untuk mengambil judul ini dikarenakan belum pernah ada penelitian yang membahas mengenai penelitian tersebut di Taman Pemuda Pratama Depok. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang “Analisis Daya Dukung Prasarana dan Sarana Terhadap Perkembangan Objek Wisata Taman Pemuda Pratama Depok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Belum diketahui prasarana dan sarana di Taman Pemuda Pratama apakah dapat mendukung perkembangan objek wisata di tempat tersebut.
2. Taman Pemuda Pratama sebagai Taman Rekreasi yang memfasilitasi keluarga untuk bermain.

3. Taman Pemuda Pratama menjadi salah satu taman yang di gemari masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang peneliti identifikasi di atas, peneliti hanya akan memilih salah satunya masalah sebagai fokus penelitian ini yaitu menganalisis daya dukung prasarana dan sarana terhadap perkembangan objek wisata di Taman Pemuda Pratama Depok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil analisis prasarana dan sarana di Taman Pemuda Pratama Depok?
2. Apakah prasarana dan sarana Taman Pemuda Pratama memiliki daya dukung dalam perkembangan objek wisata?
3. Apakah prasarana dan sarana Taman Pemuda Pratama memfasilitasi keluarga untuk bermain?
4. Apakah prasarana dan sarana Taman Pemuda Pratama sebagai sarana bermain yang ramah anak?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan bacaan tambahan bagi yang ingin mengetahui lebih jauh tentang prasarana dan sarana terhadap perkembangan objek wisata di Taman Pemuda Pratama Depok.
- b. Sebagai informasi awal bagi yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan dan sumber mengenai analisis prasarana dan sarana terhadap perkembangan objek wisata di Taman Pemuda Pratama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Taman Pemuda Pratama Depok, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang prasarana dan sarana yang mendukung terhadap perkembangan objek wisata.
- b. Sebagai informasi tambahan bagi warga masyarakat yang ingin melakukan wisata rekreasi di Taman Pemuda Pratama Depok.
- c. Hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif terhadap Daya Dukung Prasarana dan sarana Taman Pemuda Pratama Depok.

- d. Bagi mahasiswa, hendaknya hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan dan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan analisis daya dukung prasarana dan sarana terhadap perkembangan pariwisata.

